



## Implementasi Bimbingan Konseling Keagamaan dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi

Nabiatul Fahira<sup>1</sup>, M. Yahuda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia, [nabiatulfahira01@gmail.com](mailto:nabiatulfahira01@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia, [myahuda@uinjambi.ac.id](mailto:myahuda@uinjambi.ac.id)

Corresponding Author: [nabiatulfahira01@gmail.com](mailto:nabiatulfahira01@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the implementation of religious guidance and counseling in handling students' deviant behavior at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi. Deviant behaviors such as indiscipline, violation of school rules, impolite speech, and other negative actions may hinder the learning process and students' moral development. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving guidance and counseling teachers, homeroom teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that religious guidance and counseling were implemented through religious coaching activities, individual counseling, Islamic advice, and collaboration among counselors, Islamic education teachers, and school authorities. These efforts contributed to increasing students' awareness of their behavior, improving attitudes, and fostering moral character. Supporting factors included school policy support and routine religious programs, while inhibiting factors involved external environmental influences and limited parental involvement.*

**Keyword:** *religious Guidance And Counseling, Deviant Behavior, Madrasah Students.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bimbingan konseling keagamaan dalam menangani perilaku menyimpang siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi. Perilaku menyimpang seperti kurang disiplin, pelanggaran tata tertib sekolah, berkata tidak sopan, dan perilaku negatif lainnya dapat menghambat proses pembelajaran serta perkembangan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling keagamaan diimplementasikan melalui pembinaan keagamaan, konseling individual, pemberian nasihat Islami, serta kerja sama antara guru BK, guru PAI, dan pihak sekolah. Implementasi tersebut berkontribusi

terhadap peningkatan kesadaran siswa, perbaikan sikap, dan pembentukan akhlak mulia. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan sekolah dan program keagamaan rutin, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah dan minimnya keterlibatan orang tua.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling Keagamaan, Perilaku Menyimpang, Siswa Madrasah.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membina perilaku peserta didik agar selaras dengan norma agama dan sosial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai bentuk perilaku menyimpang masih ditemukan di kalangan siswa madrasah, seperti pelanggaran tata tertib, kurang disiplin, berkata kasar, membolos, hingga perilaku merokok.

Perilaku menyimpang siswa merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya kontrol diri, krisis identitas remaja, serta rendahnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan keluarga, pergaulan sebaya, serta perkembangan teknologi dan media digital yang semakin sulit dikendalikan. Kondisi tersebut menuntut sekolah, khususnya madrasah, untuk tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperkuat pembinaan karakter dan akhlak peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam konteks ini, bimbingan konseling keagamaan dipandang sebagai pendekatan yang relevan dan strategis dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Bimbingan konseling keagamaan merupakan layanan bantuan yang mengintegrasikan pendekatan psikologis dengan nilai-nilai spiritual Islam, sehingga mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan moral peserta didik secara menyeluruh. Melalui layanan ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk menyelesaikan masalah perilaku yang dihadapi, tetapi juga dibimbing untuk memiliki kesadaran religius sebagai dasar pengendalian diri dan pembentukan akhlak mulia.

Peran guru bimbingan konseling (BK) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting dalam implementasi bimbingan konseling keagamaan di madrasah. Guru BK berperan dalam memberikan layanan konseling secara profesional, sedangkan guru PAI berfungsi sebagai penguat nilai-nilai keislaman dan keteladanan akhlak. Sinergi antara kedua peran ini diharapkan mampu menciptakan layanan konseling yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dan pengembangan kepribadian Islami siswa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Ketentuan ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dan perilaku peserta didik merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, implementasi bimbingan konseling keagamaan di madrasah sejalan dengan amanat tersebut, khususnya dalam membentuk karakter religius dan mencegah perilaku menyimpang di kalangan siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi, masih ditemukan sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang, seperti membolos, kurang disiplin, berbicara tidak sopan, serta melanggar tata tertib sekolah. Kondisi ini berdampak pada terganggunya iklim pembelajaran dan pembinaan karakter di madrasah. Pihak sekolah telah berupaya menangani permasalahan tersebut melalui layanan bimbingan konseling keagamaan, namun efektivitas pelaksanaannya perlu dikaji secara lebih mendalam.

Sejauh ini, penelitian terkait perilaku menyimpang siswa lebih banyak menyoroti pendekatan disipliner atau konseling umum, sementara kajian yang secara spesifik membahas implementasi bimbingan konseling keagamaan di lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana bimbingan konseling keagamaan diimplementasikan dalam menangani perilaku menyimpang siswa, sekaligus mengidentifikasi bentuk perilaku yang ditangani serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan konseling keagamaan dalam menangani perilaku menyimpang siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian bimbingan konseling Islam, serta menjadi bahan evaluasi dan rujukan praktis bagi madrasah dalam mengoptimalkan layanan konseling berbasis nilai-nilai keislaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi bimbingan konseling keagamaan dalam menangani perilaku menyimpang siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, makna, serta dinamika pelaksanaan layanan konseling keagamaan sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan madrasah.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi, sebuah lembaga pendidikan menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama yang menerapkan layanan bimbingan konseling dan program pembinaan keagamaan bagi peserta didik. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa madrasah ini memiliki latar belakang keagamaan yang kuat dan menghadapi permasalahan perilaku menyimpang siswa yang memerlukan penanganan melalui pendekatan konseling keagamaan.

Subjek penelitian terdiri atas guru bimbingan konseling, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, serta siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku menyimpang. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan bimbingan konseling keagamaan. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan madrasah untuk mengamati pelaksanaan layanan bimbingan konseling keagamaan, termasuk kegiatan konseling individual, pembinaan keagamaan, serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai proses implementasi konseling keagamaan dalam konteks keseharian sekolah.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan penelitian, khususnya guru BK, guru PAI, wali kelas, dan siswa. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai bentuk layanan konseling keagamaan, strategi yang digunakan dalam menangani perilaku menyimpang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Wawancara juga digunakan untuk memahami persepsi dan pengalaman subjek penelitian terkait efektivitas layanan konseling keagamaan.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh dari arsip dan dokumen sekolah, seperti catatan konseling siswa, program kegiatan keagamaan, laporan pelanggaran tata tertib, serta dokumen lain yang relevan. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar pola dan hubungan antar data dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan konseling keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi dilaksanakan secara sistematis dengan mengintegrasikan pendekatan psikologis dan nilai-nilai keislaman. Layanan ini tidak hanya bersifat kuratif dalam menangani perilaku menyimpang yang telah terjadi, tetapi juga berfungsi preventif dan pengembangan karakter religius siswa.

Pelaksanaan bimbingan konseling keagamaan dilakukan melalui beberapa bentuk layanan utama, yaitu pembinaan keagamaan rutin, konseling individual, pemberian nasihat dan motivasi Islami, serta kerja sama antara guru bimbingan konseling, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan pihak sekolah. Pembinaan keagamaan rutin menjadi sarana internalisasi nilai akhlak dan religiusitas siswa, sehingga mampu membentuk kesadaran moral sebagai dasar pengendalian perilaku.

### **Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa**

Berdasarkan temuan lapangan, perilaku menyimpang siswa yang ditangani melalui layanan bimbingan konseling keagamaan meliputi pelanggaran tata tertib sekolah, seperti membolos, datang terlambat, tidak mematuhi aturan seragam, dan merokok. Selain itu, ditemukan pula perilaku menyimpang dalam interaksi sosial, seperti berkata kasar, konflik antarsiswa, serta rendahnya sikap saling menghormati. Perilaku lain yang juga muncul adalah rendahnya kesadaran menjalankan kewajiban ibadah dan tanggung jawab sebagai peserta didik madrasah.

Perilaku-perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti lemahnya kontrol diri dan pemahaman keagamaan, serta faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan pergaulan dan kurangnya pengawasan keluarga. Oleh karena itu, pendekatan konseling keagamaan dipandang relevan karena mampu menyentuh aspek kepribadian dan spiritual siswa secara lebih mendalam.

### **Strategi Konseling Keagamaan**

Strategi utama yang digunakan dalam menangani perilaku menyimpang adalah konseling individual dengan pendekatan persuasif dan religius. Guru BK mengajak siswa merefleksikan perilaku yang dilakukan, memahami dampaknya, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran internal siswa sehingga perubahan perilaku muncul dari kemauan sendiri, bukan karena paksaan atau hukuman semata.

Pemberian nasihat dan motivasi Islami juga menjadi strategi penting dalam layanan konseling keagamaan. Nasihat disampaikan secara humanis dan kontekstual agar mudah diterima oleh siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru BK, guru PAI, dan wali kelas

memperkuat efektivitas layanan karena memungkinkan pemantauan perilaku siswa secara berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar kelas.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung implementasi bimbingan konseling keagamaan meliputi dukungan pihak madrasah, ketersediaan program keagamaan rutin, serta kerja sama antarpihak sekolah. Lingkungan madrasah yang berbasis nilai-nilai Islam turut memperkuat proses pembinaan karakter siswa.

Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan bebas dan media digital, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan perilaku anak. Selain itu, keterbatasan waktu layanan konseling menjadi tantangan dalam memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada seluruh siswa yang membutuhkan.

### **Implikasi Temuan**

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan konseling keagamaan memiliki peran strategis dalam menangani perilaku menyimpang siswa di madrasah. Integrasi pendekatan psikologis dan spiritual terbukti efektif dalam membangun kesadaran akhlak dan perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi layanan konseling keagamaan serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari pembinaan karakter Islami peserta didik..

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling keagamaan memiliki peran yang strategis dalam menangani perilaku menyimpang siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi. Implementasi bimbingan konseling keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai upaya penanganan terhadap perilaku menyimpang yang telah terjadi, tetapi juga berperan sebagai sarana pembinaan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Pelaksanaan bimbingan konseling keagamaan di madrasah ini dilakukan melalui pembinaan keagamaan rutin, layanan konseling individual, pemberian nasihat dan motivasi Islami, serta kerja sama antara guru bimbingan konseling, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan pihak manajemen sekolah. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip-prinsip konseling memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami kesalahan perilaku yang dilakukan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran internal untuk memperbaiki diri berdasarkan ajaran agama.

Bentuk perilaku menyimpang siswa yang ditangani melalui layanan bimbingan konseling keagamaan meliputi pelanggaran tata tertib sekolah, perilaku kurang disiplin, konflik sosial antarsiswa, serta rendahnya kesadaran terhadap nilai moral dan keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menyimpang siswa di madrasah tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor internal, seperti lemahnya kontrol diri dan pemahaman keagamaan, serta faktor eksternal berupa lingkungan pergaulan dan kurangnya keterlibatan keluarga. Oleh karena itu, penanganan perilaku menyimpang memerlukan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada pembinaan kepribadian siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi bimbingan konseling keagamaan didukung oleh adanya komitmen pihak madrasah, program keagamaan yang terstruktur, serta kolaborasi antarpendidik. Sebaliknya, pengaruh lingkungan luar sekolah dan minimnya keterlibatan orang tua menjadi faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Kondisi ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membina perilaku dan karakter siswa secara optimal.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa bimbingan konseling keagamaan merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan Islam,

khususnya dalam membentuk kesadaran moral dan akhlak peserta didik. Integrasi aspek psikologis dan spiritual dalam layanan konseling terbukti mampu mendorong perubahan perilaku yang lebih mendalam dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang bersifat disipliner semata.

Dengan demikian, bimbingan konseling keagamaan perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan sebagai bagian integral dari sistem pembinaan peserta didik di madrasah. Penguatan kompetensi guru bimbingan konseling, peningkatan kerja sama dengan orang tua, serta pemanfaatan program keagamaan secara sistematis menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas layanan ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi bimbingan konseling keagamaan dengan pendekatan dan konteks yang lebih luas guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang bimbingan konseling Islam dan pendidikan karakter.

## REFERENSI

- A.Maulana (2022), Implementasi Konseling Islami dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa, Irsyad:Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam, (9).
- Abdul Latif, (2023), Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(2)
- Ahmad Susanto, (2018), Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya, PRENADA MEDIA GROUP, Jakarta.
- Ahmad susanto. (2018). BIMBINGAN dan KONSELING di sekolah konsep, teori, dan aplikasinya (Ahmad susanto, Ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Alhadharah, (2014), Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam, Ilmu Dakwah, 13(25).
- Amanda, S., & Arsini, Y. (2024). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self-Control Siswa Broken home. Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan, 8(2), 132–141. <https://doi.org/10.19109/47zeta77>
- Asdlori, (2023), BIMBINGAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN ISLAM, Wawasan Ilmu, Jawa Tengah.
- Astri Sulistiani Risnaedi M (2021), KONSEP PENANGGULANGAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA
- Candra Arintina, Y., Fauziah, N., & Soedarto Tembalang Semarang, J. S. (2015). KEHARMONISAN KELUARGA DAN KECENDERUNGAN BERPERILAKU AGRESIF PADA SISWA SMK (Vol. 4, Issue 1).
- Damayanti, (2013), Komunikasi Untuk Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga; Orientasi Percakapan dan Orientasi Kepatuhan, Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, 2(1).
- F.Rahmawati (2021), Efektivitas Konseling Religius dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, (06).
- Hadi, A., Laras, P. B., & Aryani, E. (n.d.). PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER.
- Husin, O., & Pd, M. (2019), BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN ISLAM.
- Irsyad (2023), Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesehatan Spiritual Remaja, Bimbingan Konseling Islam, 8(1), 38-48
- Ismah, (2016), Layanan Bimbingan Dan Konseling Islamiah Melalui Teknik Modeling, Madaniyah, 1.
- Khairuzzakiah, ||, || S., Guru, P., Dalam, B. K., Ketidakstabilan, M., Khairuzzakiah, H., Fuad, M., & Siregar, Z. (n.d.). Peran Guru BK dalam Mengatasi Ketidakstabilan Emosional Siswa di SMPN 12 Medan (Vol. 4).

- Labaso, S. I. (2018). KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADIS. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 52–69. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-04>
- Lestari, D. P., Attalina, S. N. C., & Zumrotun, E. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN LATAR BELAKANG KELUARGA BROKEN HOME DI KELAS 3 SD AL-ISLAM PENGKOL JEPARA. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAUSA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 735–749. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3759>
- Mumtahanah (2018), Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa, *Jurnal Tarbawi*, 03.
- Musyirifin, (2023), Kolaborasi Guru Pai dan Bk Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik, *Bimbingan Konseling Islam*, 11 (1), 50-60
- Ningsih, Wahyu (2024), Peran Guru PAI Dalam Konseling Keagamaan, *Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 8 (1), 65-75
- Ningtyas, D. T., Hakim, M. A., & Rachman, E. S. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Broken Home. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(1). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Nisa Alfionita & Makin (2020), Peran Guru Bimbingan Konseling dan Guru Akidah-Akhlak dalam Membimbing Akhlak Siswa, *Jurnal G-Couns* (04).
- Pane, R. M., & Padangsidempuan, I. (2018). KONSELING INDIVIDU TERHADAP SISWA KORBAN BROKEN HOME (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 KOTA PADANGSIDIMPUAN). *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 02(1).
- Prayitno (2019), *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Padang UNP Press.
- Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib M (2010), *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Psikologi, P., Sekolah, A., Madrasah, D. /, Akibat, I., Keluarga, P., Wardiansyah, J. A., Uin, (, Kalijaga, S., & Savira, L. (n.d.). 47 Ngaji: *Jurnal Pendidikan Islam PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAYAH AKIBAT PENGARUH KELUARGA BROKEN HOME*.
- Putri Nur Fadiyah, (2024), TEKNIK CBT: SELF REGULATED LEARNING PADA SISWA BROKEN HOME. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS>
- Rahmah, S., Jurnal, A., Keluarga, P., Pendidikan, D., Oleh, A., & Abstrak, S. R. (2016). Peran Keluarga Dalam Pendidikan .... In *Ilmu dan Teknik Dakwah* (Vol. 04).
- Safitri, N., Lubis, L., & Lubis, M. F. (n.d.). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMOTIVASI EMOTIONAL QUOTIENT SISWA BROKEN HOME DI MTs DARUL ULUM BUDI AGUNG MEDAN.
- Solihat, I., Alawiyah, T., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2019). MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA BROKEN HOME DI SMP NEGERI 2 KERSAMANAH GARUT. 2(4).
- Soraya, K., & Lubis, S. A. (2024). Hubungan Keluarga Broken Home Dengan Perilaku Sosial Siswa Yang Menyimpang Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1893–1904. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6352>
- Suhartono (2025), Implementasi Bimbingan dan Konseling Spiritual di MA Islamic Center Bin Baz, *Jurnal Alhamra*, Yogyakarta.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhertina, D., & Pd, M. (2014), *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*, Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru.

- Suryati, (2023), Tinjauan Peran Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Perkembangan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Pendidikan dan Pengajaran, 1(5).
- Syafiq, M., & Syafi'i, M. A. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pengembangan Akhlak Siswa SMP. *Affiaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 1(1), 127–141. <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i1.1384>
- Teti Ratna Wulan S, (2023), Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Peran Sekolah, Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, Lombok Tengah.
- Tuti Alawiyah, (2023), Implementasi Konseling Keluarga Berbasis Nilai-Nilai Islam, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Vol 7.
- Vini, O. :, Hadian, A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (n.d.). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER.
- Wahid, R., Tri Herlambang, Y., Hendrayani, A., & Susilo, V. (2022). DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PERUBAHAN KEPERIBADIAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2397>
- Wahyu Ningsih, (2024), Peran Guru Pai Dalam Program BK, *Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(1).
- Yusuf, Syamsu, (2010), *Bimbingan dan Konseling Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuchri Abdussamad, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press.
- Zulkhairi, (2018), STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF: PERSEPSI REMAJA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG, Pekanbaru Riau, *Jurnal Ners Indonesia* 08(2).